

Analisis Manajemen Produksi Pada Industri Konveksi Nagari Batu Taba (Studi Kasus: Konveksi AI - Corina Di Nagari Batu Taba

Fitri rahmi¹, Santi Deswita²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil
Djambek Bukittinggi

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil
Djambek Bukittinggi

e-mail: fitriahmi27new@gmail.com, santideswita@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengelolaan proses produksi dalam bidang industri pakaian jadi di wilayah Nagari Batu Taba, dengan fokus khusus pada studi kasus di Konveksi AI-Corina. Industri konveksi berskala rumahan seperti ini memiliki peran penting dalam perekonomian pedesaan, namun sering menghadapi kendala operasional yang belum banyak dikaji secara mendalam. Tujuan utama penelitian ini adalah menilai bagaimana manajemen produksi diterapkan pada usaha tersebut, termasuk pengaturan sumber daya manusia, pengelolaan bahan baku, dan pemanfaatan mesin produksi, serta mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam operasional sehari-hari. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, meliputi pengamatan langsung di lokasi produksi, wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan, serta analisis data produksi seperti volume output dan waktu penyelesaian pesanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Konveksi AI-Corina memiliki keunggulan yang cukup baik dalam kemampuan beradaptasi dengan permintaan pasar yang berubah-ubah, sehingga mampu bertahan di tengah persaingan usaha. Meski demikian, konveksi ini masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan pasokan kain dari pihak pemasok, fluktuasi jumlah tenaga kerja, serta belum optimalnya sistem perencanaan produksi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan perlunya penerapan strategi perencanaan produksi yang lebih baik, seperti pemanfaatan teknologi sederhana dalam pencatatan produksi dan pelaksanaan pelatihan karyawan, guna meningkatkan efisiensi kerja dan daya saing usaha. Dengan adanya studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bermanfaat bagi para pelaku industri garmen berskala kecil yang umum dijumpai di wilayah pedesaan, sehingga dapat mengoptimalkan proses operasional dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Manajemen Produksi, Industri Konveksi, Efisiensi Produksi, Pengelolaan Sumber Daya, Perencanaan Produksi, UMKM

ABSTRAC

This study examines production process management in the ready to wear apparel industry in the Nagari Batu Taba region, with a specific focus on a case study at Al-Corina Garment Factory. Home-based garment factories such as this play a vital role in the rural economy but often face operational challenges that have not yet been thoroughly studied. The primary objective of this study is to assess how production management is implemented in this business, including human resource management, raw material management, and the utilization of production machinery, as well as to identify challenges that arise in day to day operations. The research employed a qualitative descriptive method, involving direct observation at the production site, in-depth interviews with the owner and employees, and analysis of production data such as output volume and order completion times. The analysis revealed that Al-Corina Garment Factory demonstrates a strong ability to adapt to fluctuating market demand, enabling it to remain competitive in the market. Nevertheless, this garment factory still faces obstacles, such as limited fabric supply from vendors, fluctuations in the workforce, and a suboptimal production planning system. Based on these findings, this study concludes that there is a need to implement better production planning strategies such as utilizing simple technology for production record-keeping and conducting employee training to improve work efficiency and business competitiveness. It is hoped that this study will provide useful insights for small-scale garment industry operators commonly found in rural areas, enabling them to optimize their operational processes and develop their businesses sustainably.

Keywords: *Production Management, Garment Industry, Production Efficiency, Resource Management, Production Planning, MSMEs*

Pendahuluan

Proses produksi adalah suatu faktor yang sangat penting didalam kegiatan yang berkaitan dengan produksi, yang mana di dalam suatu perusahaan akan ada kegiatan yang akan menghasilkan suatau produksi atau jasa. Keberhasilan dalam manajemen produksi pada suatu perusahaan akan sangat berpengaruh pada kegiatan produksi perusahaan. Jika proses produksi dalam perusahaan itu berjalan dengan baik, maka perusahaan itu juga akan menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas baik. Begitu juga sebaliknya, jika suatu proses produksi dalam perusahaan itu berjalandeng buruk, maka perusahaan itu juga akan menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas buruk. Maka hal ini, sangat di perlukan suatu pengendalian dalam suatu proses produksi pada perusahaan agar dapat menghindari hal yang lain. Proses pengendalian yang dilakukan ini merupakan suatu perilaku yang di lakukan oleh sebuah perusahaan untuk bisa mengetahui kegiatan produksi dan juga operasional yang dilakukan, apakah itu telah sesuai dengan tujuan atau belum. Jika terdapat suatu

permasalahan, maka itu akan dilakukan evaluasi, agar rencana dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini tujuannya untuk menganalisis bagaimana Manajemen terhadap Produksi yang dilakukan oleh konveksi AI - Corina. Analisa yang akan dilakukan ini mencakup Penyusunan perencanaan produksi, Perencanaan, pengendalian persediaan dan pengadaan bahan baku, pemeliharaan dan perawatan mesin dan peralatan, pengendalian mutu, manajemen sumber daya manusia.

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini kontribusi bagi pemilik dan karyawan yang bekerja di konveksi AI - Corina dalam mengoptimalkan kinerja dan juga mendukung UMKM.

Manajemen produksi merupakan suatu penerapan dalam manajemen yang berdasarkan pada fungsi manajemen yang akan menghasilkan produk berkualitas, yang akan memenuhi kebutuhan dalam konsumen. Manajemen produksi yang bernilai baik itu tanpa ada masalah). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang manajer bisa mencapai tujuan dari sebuah organisasi, melalui pengaturan untuk melaksanakan tujuan yang diperlukan atau tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri. Pada hakikatnya manajemen menjadi suatu yang penting disebabkan; Suatu pekerjaan yang akan dilakukan atau dikerjakan dengan sangat berat dan sulit. Jika perusahaan diterapkan dengan baik, maka perusahaan akan memperoleh keberhasilan yang baik.

Manajemen yang dilakukan atau dijalani secara baik itu akan meningkatkan daya guna dan juga memperoleh hasil dari sumber yang dimiliki. Manajemen yang dilakukan dengan baik akan mampu mengurangi pemborosan yang terjadi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Produksi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pencapaian dan juga pemanfaatannya dalam sumber - sumber daya agar bisa memproduksi dan juga memproduksi barang maupun jasa yang berguna bagi usaha untuk mencapai tujuan dan target dari suatu organisasi.

Industri pakaian adalah usaha kecil yang memproduksi pakaian jadi untuk pria, wanita, anak-anak, pakaian olahraga, dan partai politik. Dari segi tenaga kerja, pengolahan bahan baku, dan skala produksi, sektor pakaian dapat dikategorikan sebagai usaha kecil. Biasanya, bahan tekstil seperti katun drill, katun combed, poliester, CVC, TC, spandeks, dan bahan sintetis lainnya atau kombinasi dari bahan-bahan tersebut digunakan sebagai bahan baku oleh produsen pakaian. Mesin pemotong, mesin jahit, alat cetak saring, meja cetak saring, komputer desain, mesin cetak saring, dan meja pemotong bahan merupakan beberapa alat yang sering digunakan di industri pakaian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Analisis Manajemen Produksi Pada Industri Konveksi adalah penelitian yang bertujuan untuk penelitian yang bertujuan untuk bisa mengevaluasi dan juga mengoptimalkan semua proses yang ada. Dengan menggunakan pendekatan analisis manajemen yang sistematis, maka penelitian ini bisa mengidentifikasi dari berbagai faktor

yang akan mempengaruhi efisiensi dan juga efektivitas produksi, termasuk dalam penggunaan sumber daya, pengendalian kualitas, dan juga manajemen rantai pasokan.

Maka melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk bisa meningkatkan dalam produktivitas dan juga daya saing pada konveksi AL CORINA di pasaran. Penelitian ini juga mengintegrasikan metode analisis SWOT untuk bisa mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman yang akan dihadapi oleh industri konveksi, serta juga memberikan rekomendasi yang berbasis pada data untuk pengembangan yang lebih lanjut. Dengan demikian, hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan sebuah kontribusi yang signifikan dalam manajemen produksi dan juga pengembangan bisnis di industri konveksi Nagari Batu Taba.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah strategi yang dilakukan dalam penelitian dimana pada penelitian ini kita menyelidiki kegiatan, kehidupan individu-individu dan meminta tolong kepada seorang atau sekelompok individu untuk dapat menceritakan kejadian yang mereka alami. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang kita peroleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu yang nyata, baik alam maupun manusia.

Hasil Dan Pembahasan

A. Penyusunan rencana produksi

Penyusunan Perencanaan produksi merupakan perencanaan produksi suatu proses mengembangkan tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang tepat pada proses produksi akan menimbulkan efisiensi yang tinggi dan mampu meningkatkan kualitas produk serta pendapatan perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan kurang mampu melakukan perencanaan produksi dengan baik maka akan menimbulkan suatu keterlambatan supply dan biaya yang harus dikeluarkan menjadi tinggi.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dalam penelitian ini dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Penyusunan rencana produksi dapat di temukan pernyataan sebagai berikut :

“Konveksi Al-Corina mengembangkan sistem perencanaan produksi sebagai bagian integral dari manajemen produksi, yang melibatkan penyusunan jadwal, alokasi sumber daya, dan pengawasan proses untuk memastikan efisiensi dan pencapaian target. Sistem ini berkembang seiring pertumbuhan bisnis, dari usaha kecil-kecilan menjadi seperti garmen, dengan fokus utama pada produksi baju koko dan kemeja, meskipun produksi lainnya masih ada namun tidak banyak. Jadwal produksi di konveksi ini dimulai dari produksi baju kemeja pada 1987-1996, dilanjutkan dengan seragam sekolah pada 1996-

2009, dan sejak 2009 lebih fokus pada baju koko, kemeja, serta batik, dengan penghentian produksi seragam sekolah. Perkembangan kuantitas pesanan awalnya menghadapi kendala seperti dana yang kurang, alat produksi yang tidak mencukupi, dan karyawan yang sedikit, namun bisnis terus berkembang dari masa ke masa”.

Dari perspektif manajemen syariah, penyusunan rencana produksi di Konveksi Al-Corina telah menerapkan prinsip tawakal dan ihsan melalui perencanaan yang matang untuk menghasilkan produk berkualitas tanpa pemborosan, seperti penggunaan bahan halal dan pengaturan jadwal yang adil bagi pekerja. Bapak H. Muzilfa selaku pemilik Usaha konveksi berusaha untuk merancang rencana agar produksi berjalan dengan baik, mencerminkan amanah (tanggung jawab) dalam bisnis syariah. Namun, analisis saya menunjukkan bahwa rencana ini masih kurang fleksibel terhadap permintaan musiman, sehingga perlu diperbaiki dengan perencanaan produksi berbasis data pasar jangka panjang untuk menghindari overproduksi yang dapat menimbulkan kerugian atau spekulasi terlarang.

B. Perencanaan, pengendalian persediaan dan pengadaan bahan baku

Salah satu elemen terpenting dalam sebuah bisnis adalah pengendalian persediaan, yang akan dibahas selanjutnya. Pengendalian persediaan yang tidak memadai akan menyulitkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan setiap pelanggan, baik untuk produk maupun layanan perusahaan. Perusahaan juga harus berhati-hati dalam menentukan jumlah persediaan yang digunakan dalam proses produksi, karena tanpa pengelolaan yang efektif, perusahaan akan menanggung kerugian dari biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan, seperti biaya pembangunan, biaya operasional pabrik, biaya kerugian, dan biaya yang terkait dengan barang rusak akibat penyimpanan yang terlalu lama.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dalam penelitian ini dengan pemilik usaha Konveksi Al-Corina, mengenai Perencanaan, pengendalian persediaan dan pengadaan bahan baku dapat di temukan pernyataan sebagai berikut :

Konveksi Al-Corina memperoleh bahan baku seperti katun, polister, batik, dan jaguar dari agen di Jakarta, yang diimpor langsung dari India dan China. Proses pemilihan bahan dimulai dari importir di India yang menyediakan sampel motif dengan lima warna per motif, yang kemudian dikirim ke distributor di Jakarta untuk dipromosikan kepada pelanggan. Pelanggan memiliki fleksibilitas untuk memilih atau menukar warna dari sampel tersebut, sehingga bahan yang disepakati segera dikirim. Dalam prosedur penyusunan kain dan pola sebelum pemotongan, kain digelar sesuai ukuran, lalu kertas pola seperti kertas koran (lebar 160 cm) dibentangkan di atas kain (lebar 150 cm) untuk digambar pola. Kain kemudian dipotong sesuai garis pola yang digambar di kertas, memungkinkan koreksi tanpa merusak kain jika terjadi kesalahan”.

Dari perspektif manajemen syariah, perencanaan ini telah menerapkan prinsip adil dan halal dengan memilih pemasok yang tidak terlibat riba, serta efisiensi untuk menghindari israf, yang mencerminkan tawakal dan amanah dari Bapak H. Muzilfa. Namun, analisis saya menunjukkan bahwa pengendalian persediaan masih rentan

terhadap risiko impor bahan baku, sehingga perlu diperkuat dengan sistem inventaris digital dan diversifikasi sumber lokal untuk memastikan keberlanjutan bisnis syariah dan menghindari ketergantungan yang dapat menimbulkan spekulasi.

C. Pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan

Pemeliharaan adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan suatu sistem produksi sehingga dari sistem itu dapat diharapkan menghasilkan output sesuai dengan yang dikehendaki. Pemeliharaan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk menjaga sistem peralatan agar dapat pekerjaan sesuai dengan pesanan.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dalam penelitian ini dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan dapat di temukan pernyataan sebagai berikut :

“ Konveksi Al-Corina mengandalkan berbagai peralatan produksi yang dirawat secara rutin untuk memastikan kelancaran operasional, dengan inventarisasi mesin yang mencakup mesin potong dalam ukuran 5 inci (1 buah), 6 inci (1 buah), 8 inci (1 buah), dan 10 inci (1 buah); mesin bordir (1 buah); mesin finishing (2 buah); serta mesin jahit yang totalnya 80 unit, meskipun hanya sekitar 17 yang sedang beroperasi. Semua tahap proses, mulai dari pemotongan, penjahitan, hingga finishing seperti buah, sopan, dan melipat, dilakukan menggunakan mesin ini.

Dari perspektif manajemen syariah, pemeliharaan ini telah menerapkan prinsip ihsan dan tawakal dengan merawat mesin sebagai amanah untuk keberlanjutan bisnis, menghindari kerugian akibat kerusakan yang dapat menimbulkan riba atau pemborosan. Bapak H. Muzilfa telah menunjukkan komitmen ini melalui pengadaan mesin yang efisien. Namun, analisis saya menunjukkan bahwa jadwal perawatan masih manual dan kurang terdokumentasi, sehingga perlu diperbaiki dengan sistem terjadwal berbasis syariah untuk mencegah risiko produksi terhenti dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip kebaikan maksimal

D. Pengendalian mutu

Pengendalian mutu / kualitas adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kebijaksanaan dalam segi mutu dan standar dapat tercapai di hasil akhir. Pengendalian ini juga merupakan usaha untuk mempertahankan kualitas agar barang atau layanan yang sesuai dengan persyaratan produk yang ditetapkan oleh kebijakan perusahaan. Ukuran, bentuk, dan kriteria fungsional lainnya dari suatu produk akan ditentukan oleh kontrol ini. Tujuan kontrol ini adalah untuk mengurangi jumlah bahan yang rusak, menjaga kualitas yang baik, dan meningkatkan kualitas produk. Dengan adanya kontrol kualitas, perusahaan atau produsen akan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas dengan biaya tetap rendah, bahkan hingga mencapai kualitas yang konsisten dengan biaya yang murah. Inspeksi harus dilakukan pada barang yang telah diproses selain pemeriksaan akhir untuk meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh kerusakan.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dalam penelitian ini dengan pemilik usaha Konveksi AI – Corina, mengenai Pengendalian mutu dapat di temukan pernyataan sebagai berikut :

“Konveksi AI-Corina memastikan kualitas produksi yang baik melalui pengendalian mutu yang melibatkan observasi model baju berkualitas tinggi dari mall Jakarta, diikuti dengan redesain ulang oleh tim desain menggunakan bahan serupa. Proses kreatif desain busana mengambil inspirasi dari pemikiran sendiri atau gambar tren di media sosial, dengan penggunaan platform seperti Pinterest untuk mengumpulkan dan mengombinasikan desain, termasuk bordir dan model baju. Pola yang diutamakan adalah jenis standar, dengan ukuran patokan S, M, L, XL, dan ukuran jumbo XXL hingga XXXXL tergantung pesanan, di mana M, L, dan XL paling sering digunakan. Pengawasan kualitas dilakukan oleh satu karyawan khusus yang memeriksa proses penjahitan dari awal hingga akhir, termasuk pemeriksaan cacat, dengan rekrutmen melalui uji jahit 5 helai barang; strategi mengatasi cacat melibatkan pembongkaran ulang jahitan untuk perbaikan guna menghindari komplain dan menjaga reputasi. Tujuan utama pengendalian kualitas adalah mengantisipasi komplain dan membangun kepercayaan pelanggan, dengan pemeriksaan keseluruhan produk untuk memastikan kepuasan dan reputasi positif. Tahapan finishing penting mencakup penyopanan dan pembuahan yang memperhatikan jarak kancing dan lubang secara sejajar, serta pembersihan baju kotor; peralatan setrika uap digunakan untuk menghindari kerusakan seperti perubahan warna atau bolong, berbeda dari setrika listrik yang berisiko. Pengemasan efektif mempertimbangkan ukuran lipatan, kerutan, dan pemasangan plastik keras di kerah untuk presentasi bagus sebelum dikemas ke kotak. Strategi pemasaran meliputi pembayaran kontan atau cicilan bulanan untuk pelanggan lama, dengan pengembangan didorong oleh rekomendasi pelanggan yang memperluas jangkauan ke luar Jakarta, seperti Sumatra, Malaysia, dan Singapura. Pemanfaatan media sosial seperti Pinterest, Shopee, dan Instagram meningkatkan keterlibatan pelanggan dan visibilitas produk, sehingga produksi lebih dikenal”.

Dari perspektif manajemen syariah, pengendalian mutu ini telah menerapkan prinsip amanah dan ihsan dengan fokus pada produk halal dan berkualitas, mencerminkan tawakal dalam memastikan kepuasan pelanggan tanpa kompromi. Bapak H. Muzilfa telah mengintegrasikan ini dalam proses produksi. Namun, analisis saya menunjukkan bahwa pengendalian mutu masih bergantung pada inspeksi manual, sehingga perlu diperbaiki dengan alat pengukuran standar syariah dan pelatihan tenaga kerja untuk mengantisipasi cacat yang dapat merugikan bisnis dan melanggar prinsip keadilan.

E. Manajemen Sumber Daya Manusia

Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan merupakan contoh tugas manajerial; pengadaan, remunerasi, pengembangan, integrasi pengembangan, pemeliharaan, dan keputusan hubungan kerja merupakan contoh tugas operasional yang termasuk dalam manajemen sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia berfokus pada pengelolaan karyawan perusahaan, sama seperti

aktivitas manajemen lainnya. Pengadaan, perekrutan, penempatan, seleksi, dan tugas-tugas lain termasuk dalam manajemen ini. Tujuannya adalah agar karyawan dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan kebijakan perusahaan. Karyawan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai di bidangnya untuk mencapai hal ini. Oleh karena itu, perusahaan biasanya melaksanakan pelatihan dan pengembangan dalam situasi ini.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi AI – Corina, mengenai Manajemen Bisnis Syariah di Konveksi AI-Corina untuk Karyawannya Pemilik menjelaskan bahwa :

“ Konveksi AI-Corina didirikan oleh Bapak H. Muzilfa, yang memimpin pengambilan keputusan dan arah operasional bisnis. Saat ini, konveksi ini memiliki 25 karyawan, dengan 8 orang bekerja di lokasi dari pukul 08.00 hingga 17.00, dan 17 orang lainnya bekerja dari rumah; distribusi tenaga kerja meliputi 2 orang untuk merancang pola dan pemotongan, 18 orang untuk penjahitan, dan 5 orang untuk finishing. Sistem upah bervariasi, dengan borongan per lembar untuk penjahit, bulanan untuk finishing seperti bordiran, pemekingan, dan karyawan toko; kisaran upah mencakup 900.000-1.000.000 per bulan untuk tukang jahit, 350.000-700.000 per minggu atau bulan untuk tukang finishing tergantung hasil kerja, dan 700.000 per minggu untuk tukang bordir. Pembuatan pola ditangani secara eksklusif oleh bagian pola tanpa campur tangan bagian lain, dengan upah per pola; pemotongan bahan dan pemilihan mesin juga menjadi tanggung jawab spesialis pemotongan. Teknik jahit menggunakan sistem garmen, di mana setiap bagian baju dijahit oleh orang berbeda, seperti lengan, tempat kancing, dan krah, sebelum disatukan”

Dari perspektif manajemen syariah, manajemen ini telah menerapkan prinsip adil dan ihsan dengan memberikan pelatihan dan kesejahteraan karyawan, mencerminkan amanah dari Bapak H. Muzilfa sebagai pemilik. Namun, analisis saya menunjukkan bahwa manajemen tenaga kerja masih kurang dalam pengembangan karir jangka panjang, sehingga perlu diperbaiki dengan program pelatihan berkelanjutan dan insentif syariah untuk meningkatkan loyalitas dan menghindari turnover yang dapat mengganggu keberlanjutan bisnis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan fungsi manajemen produksi pada usaha Konveksi AI-Corina di Nagari Batu Taba Kabupaten Agam, yang dilihat dari perspektif manajemen bisnis syariah, dapat disimpulkan bahwa Konveksi AI-Corina telah menerapkan berbagai aspek manajemen produksi dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Secara umum, penyusunan rencana produksi, perencanaan dan pengendalian persediaan serta pengadaan bahan baku, pemeliharaan mesin dan peralatan, pengendalian mutu, serta manajemen tenaga kerja telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, ihsan, tawakal, dan adil.

Dari segi penyusunan rencana produksi, Konveksi Al-Corina telah mengembangkan sistem perencanaan yang adaptif terhadap permintaan pasar, dengan fokus pada produk utama seperti baju koko dan kemeja. Namun, rencana ini masih kurang fleksibel terhadap fluktuasi musiman, yang dapat menimbulkan risiko overproduksi atau kekurangan stok. Dalam perencanaan, pengendalian persediaan, dan pengadaan bahan baku, konveksi ini telah menerapkan pengadaan bahan dari sumber halal dan efisien, serta pengendalian stok untuk menghindari pemborosan, yang sejalan dengan prinsip syariah untuk menghindari israf dan riba. Akan tetapi, ketergantungan pada bahan impor membuat sistem ini rentan terhadap risiko eksternal.

Pemeliharaan mesin dan peralatan telah dilakukan melalui pemeriksaan rutin dan penggantian suku cadang, yang mencerminkan prinsip ihsan dan tawakal dalam menjaga amanah peralatan sebagai sarana produksi. Meskipun demikian, sistem perawatan masih bersifat manual dan kurang terdokumentasi, sehingga berpotensi menimbulkan downtime yang tidak diinginkan. Pengendalian mutu telah diterapkan melalui inspeksi bertahap dan pengujian produk, yang menunjukkan komitmen terhadap amanah dan ihsan untuk menghasilkan produk berkualitas tanpa cacat. Namun, pengendalian ini masih bergantung pada metode manual, yang dapat diperbaiki dengan alat standar untuk meningkatkan akurasi.

Terakhir, manajemen tenaga kerja telah menerapkan sistem upah yang adil, spesialisasi kerja, dan motivasi karyawan, yang sejalan dengan prinsip adil dan ihsan dalam manajemen syariah. Pak H. Muzilfa sebagai pemilik telah menunjukkan amanah dalam mengelola sumber daya manusia, tetapi masih kurang dalam pengembangan karir jangka panjang, yang dapat memengaruhi loyalitas dan produktivitas karyawan. Secara keseluruhan, penerapan manajemen produksi di Konveksi Al-Corina telah mendukung keberlanjutan bisnis syariah, namun perlu peningkatan dalam fleksibilitas, digitalisasi, dan pengembangan sumber daya untuk mencapai efisiensi maksimal dan kepatuhan penuh terhadap prinsip syariah.

REFERENCES

- Adhi, Kusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiro, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), Hal. 9
- Andara Natasya, Ginting Gilbrina Meinal Salisa Br, And Hasibuan Abdurrozzaq, "Jurnal+Natasya+Musytari," *Neraca Manajemen Ekonomi* 5, No. 11 (2024)
- Azzahra Fujiatul Mardatillah And Puji Hujria Suci, "Analisis Manajemen Produksi Usaha Konveksi Di Muthia Konveksi Tanjung Beringin Pasaman," *Gorga :Jurnal Seni Rupa* 13, (<https://doi.org/10.24114/Gr.V13i01.57958> No. 01 (2024): 252, .
- Budi, S. (2020). Pengaruh Pengelolaan SDM Terhadap Kinerja Perusahaan Kecil Dan Menengah Diyogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), Hlm 45-60
- Dita Rachmawati Et Al., "Aplikasi Manajemen Produksi Dalam Usaha Produksi Produk Kosmetik Tradisional," *Journal Inovation And Community Service (Ics)* 03, No. 01 (2023): 31–36.
- Marselina. Elvin, Ridho Rokamah, "MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRY KERIPIK GALIH KURNIA USAHA DESA BUBAKAN KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN

- PACITAN", Journal Of Economics And Business Research, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni (Online),
(<https://Ejournal.lainponorogo.Ac.Id/Index.Php/Niqosiya/Article/Download/706/354> 2022. ,
Diakses 21 Januari 2026), Hlm 10
- Noor Aziz, 2023, "Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada UMKM Konveksi Bordir Di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus", Jurnal Wirausaha Dan Pengembangan Manajemen, Universitas Muria Kudus
- Patmarina, H., & Hentonto, H. (2016). "Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT Nathani Indonesia Di Bandar Lampung". Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 7(1), (Online),
(https://Www.Researchgate.Net/Publication/375080663_ANALISIS_MANAJEMEN_PRODUKSI_HOME_INDUSTRI_DALAM_UPAYA_MEMPERTAHANKAN_EKSISTENSI_PRODUK_EFRATA_STICK_KEJU, Diakses 28 Juli 2026), 45–65
- Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Al - Corina, 30 Agustus 2025
- Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Al - Corina, 13 September 2025
- Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Al - Corina, 27 September 2025
- Wawancara Dengan Pemilik Konveksi Al - Corina, 11 Oktober 2025
- Saputro,Ristanto Edi. 2021. "Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Pelatihan Danpengembangan Tenaga Tbh.Ac.Id/Index.Php/Al-Muqayyad, Kerja" Journal Homepage: 2021, (Online),
(https://Www.Researchgate.Net/Publication/367878574_Manajemen_Sumber_Daya_Manusia_Perspektif_Pelatihan_Dan_Pengembangan_Tenaga_Kerja) Diakses 21 Januari 2025), Hlm 39
- Sukanteri, Ni Putu, 2020. "MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU DALAM PRODUKSI AGRIBISNIS PADA KELOMPOK WANITA TANI AYU TANGKAS", *Jurnal Galung Tropika*,9 (3) Desember 2020, (Online),
(https://Jurnalpertanianumpar.Com/Index.Php/Jgt/Article/Download/626/Pdf_95/2385, Diakses 21 Januari 2026), Hlmn. 211
- Sulaiman, Fahmi, Dkk. 2015."PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKANMETODEEEOQPADA,ANDUDADI.MABEL",Jurnalteknovasi. Volume 02, Nomor 1, 2015, (Online), (<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/225735/Pengendalian-Persediaan-Bahan-Baku-Denga-9bdafc90.Pdf>, Diakses 21 Januari 2025), Hlm 1
- Syarif Hidayatuloh, Laurensius Windy Octanio Haryanto, And Aminatus Sa'adah, "Peningkatan Manajemen Produksi Dan Strategi Pemasaran Industri Sepatu Kulit 'Bintang Sepatu Purwokerto' Banyumas," JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) 6, No. 1 (2025): 35–48, (<https://Doi.Org/10.37339/Jurpikat.V6i1.2026>.)
- Tri, Dhea, Rizky Amelia, Ahmad Taufiq Harahap, And Al Firah, 2023, "ANALISIS PERENCANAAN PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN VOLUME PRODUKSI PADA PT. GROWTH SUMATRA INDUSTRI MEDAN", Jurnal Bisnis Corporate Vol:No.1,(<https://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Jubisco/Article/Download/3600/2455>, Diak Ses 21 Januari 2026), Hlm 32.

- Triansyah, Arief Agus. 2024. "Manajemen Sumber Daya Manusia", Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 1, No. 1, (<https://Publikasi.Stairu.Ac.Id/Jieb/Article/Download/11/2>, Juni 2024,(Online) Diakses 21 Januari 2025), Hlm 14.
- Yuniartiandi, "Menelisik Keterkaitan Manajemen Produksi Dalam Menyelaraskan Perusahaan Jasa," EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi 3, No. 4 (2024)
- Bashar, A., Hasin, A. A., & Adnan, Z. H. (2021). Impact of lean manufacturing: Evidence from apparel industry in Bangladesh. *International Journal of Lean Six Sigma*, 12(5), 923–943. <https://doi.org/10.1108/IJLSS-01-2020-0005>
- De Silva, P. I., & Seneviratne, S. M. C. (2022). Lean Manufacturing and Operational Performance: An Empirical Study on an Apparel Manufacturing Company. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v5i1.21660>
- Hamja, A., Hasle, P., & Hansen, D. (2022). Transfer mechanisms for lean implementation with OHS integration in the garment industry. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(8), 3534–3555. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2020-0314>
- Ltebo, H. T. (2022). Productivity Improvement of SME Garment Manufacturing Industry: Case Study. *International Journal of Industrial and Manufacturing Systems Engineering*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.11648/j.ijimse.20220701.11>
- Sarnadi, & Sulistyowati, N. (2024). The effect of lean manufacturing and physical work environment on labor productivity in the apparel industry in Indonesia: Case study. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 13(1), 146–156. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i1.3131>